

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TUGAS PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN BATANG HARI**Rika Agustina Hutagalung¹, Rosyani² dan Saidin Nainggolan²**

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email :rika_galung@yahoo.co.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana deskripsi dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari, 2) Apakah terdapat hubungan antara ketiga faktor (kemauan dan kemampuan, penghargaan dari lingkungan kerja baik eksternal dan internal, dan jarak tempat tinggal PPL) dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari. Pengambilan responden dilakukan dengan metode secara *Purposive* dan acak, dengan jumlah responden 45 orang yang terdiri dari 15 orang PPL dan 30 orang petani binaan. Pemilihan lokasi karena memiliki luas lahan padi sawah yang luas di Kabupaten Batang Hari. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari adalah faktor kemampuan dan kemauan, jarak tempat tinggal PPL dengan wilayah kerja, dan penghargaan dari lingkungan kerja baik eksternal dan internal. 2) Terdapat hubungan yang nyata antara pelaksanaan tugas PPL terhadap penghargaan dari lingkungan kerja baik eksternal dan internal, selanjutnya tidak terdapat hubungan yang nyata antara pelaksanaan tugas PPL dengan kemampuan dan kemauan, serta jarak tempat tinggal PPL.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Pelaksanaan Tugas, PPL**ABSTRACT**

This study aims to determine : 1) How does the description of the factors associated with the task of PPL in Batang Hari , 2) Is there a relationship between the three factors (the willingness and ability , appreciation of the work environment , both external and internal , and the distance of residence PPL) with PPL task execution in Batang Hari . Intake of respondents was conducted using purposive and random basis , the number of respondents 45 people consisting of 15 persons and 30 persons PPL assisted farmers . The choice of location because it has a land area of rice paddy fields in Batang Hari . The final conclusion is that 1) factors related to the implementation of tasks in Batang Hari PPL is the ability and willingness of factors , distance residence PPL with working area , and appreciation of the work environment , both external and internal . 2) There is a significant relationship between tasks PPL against the award of the work environment , both external and internal , then there is no real relationship between tasks with the ability and willingness PPL and PPL distance residence .

Keypad word : Factors, Execution Of Task, PPL**PENDAHULUAN**

Peranan penting pertanian akan tetap diperlukan dalam perekonomian bangsa Indonesia. Arah pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta memperluas lapangan kerja dilakukan melalui pertanian maju, efisien dan tangguh serta

menunjang pembangunan-pembangunan wilayah sehingga mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan. (Anonim, 2005)

Pembangunan pertanian selalu dikaitkan dengan kondisi daerah pedesaan, baik dari masyarakat ataupun keadaan alam daerah tersebut, dengan kata lain sebagai status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*). (Iqbal dan Sudaryanto, 2008). Perubahan yang diharapkan melalui penyuluhan pertanian petani lebih dinamis dan responsive terhadap hal baru.

Peranan PPL tersebut tidak hanya dibatasi kewajiban untuk menyampaikan inovasi pada petani melalui metode atau teknik-teknik tertentu, tetapi agar petani sadar dan mampu mengadopsi inovasi yang disampaikan, serta mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluh pertanian kepada petani maupun sebagai umpan balik antara masyarakat tani kepada pemerintah. Penempatan diri pada kedudukan seperti itu, maka penyuluh akan mampu menyampaikan tugasnya dengan baik.

Kabupaten Batang Hari merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik petani sawit, karet atau pun petani padi sawah. Petani ini masih banyak memerlukan bimbingan dan arahan dari penyuluh pertanian lapangan agar mereka selalu dapat melakukan perubahan dibidang budidaya pertaniannya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pelaksanaan tugasnya PPL dilihat dari wilayah kerjanya tersebut, biasanya menggunakan sistem latihan kunjungan (LAKU). Sistem LAKU ini meliputi subsistem: a) latihan adalah suatu kegiatan atau alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktik dari fasilitator ke penyuluh melalui metode partisipatif. b) kunjungan adalah kegiatan penyuluh kepada kelompok tani diwilayah kerja yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Van Den Ban dan Hawkins (2006) mengatakan sistem latihan dan kunjungan ini, dilaksanakan di banyak negara berkembang dalam rangka meningkatkan efektifitas penyuluhan, merupakan contoh nyata untuk meningkatkan struktur latihan, cara penyampaian dan administrasi pelayanan penyuluhan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan deskripsi antara faktor kemauan dan kemampuan PPL, penghargaan dari lingkungan baik eksternal dan internal terhadap PPL dan jarak tempat tinggal dengan wilayah kerja PPL dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari, dan hubungan antara faktor kemauan dan kemampuan PPL, penghargaan dari lingkungan kerja baik dari eksternal dan internal terhadap PPL dan jarak tempat tinggal dengan wilayah kerja PPL dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang Hari. Pengambilan responden PPL secara *purposive* dan untuk petani binaan secara acak, dengan jumlah responden 45 orang yang terdiri dari 15 orang PPL dan 30 orang petani binaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data atau informasi berupa data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Adapun data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, wawancara dengan pihak-pihak terkait baik informan maupun responden. Sedangkan data sekunder diperoleh arsip maupun dokumen data instansi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku yang meliputi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu.

Data primer diperoleh dari panduan pertanyaan yang berkembang di lapangan dengan cara wawancara kepada informan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Responden adalah penyuluh pertanian lapangan yang terdapat di kecamatan yang mempunyai peringkat PPL terbaik di kabupaten Batang Hari, sedangkan informan adalah orang-orang tertentu yang sengaja dipilih karena memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk

menyederhanakan data yang telah diperoleh, maka dilakukan tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif terhadap tingkat kerja PPL, persentase dari variabel yang diamati. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel (faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas PPL) maka dianalisis secara *statistic non parametric* dengan menggunakan Uji Koefisien *Korelasi Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

1). Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Lapangan

a. Persiapan Penyuluh Pertanian Lapangan

Persiapan penyuluh pertanian lapangan merupakan peran penting sebelum seorang penyuluh melakukan tugasnya sebagai seorang PPL, dimana tanpa melakukan persiapan seorang penyuluh akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persiapan Penyuluh Pertanian Lapangan di Daerah Penelitian 2014

Skor Persiapan PPL	Kategori	Frekuensi	Persentasi
32-36	Rendah	14	46,67
37-40	Tinggi	16	53,33
Jumlah		30	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa ada sebanyak 53,33% petani yang menyatakan bahwa persiapan penyuluh pertanian lapangan berada pada kategori tinggi, artinya PPL melaksanakan persiapan penyuluhan dengan sangat baik. Dengan memperhatikan bahwa PPL selalu membuat data potensi daerah agro ekosistem, selalu memandu dan mendampingi petani dalam penyusunan RDKK, memiliki susunan program penyuluhan pertanian baik desa maupun kecamatan dan selalu membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP), sedangkan ada sebanyak 46,67% petani menyatakan bahwa persiapan PPL berada pada kategori rendah, artinya PPL tidak membuat data potensi daerah agro ekosistem, tidak memandu dan mendampingi petani dalam penyusunan RDKK, tidak memiliki susunan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan, dan tidak membuat rencana tahunan penyuluh pertanian lapangan (RKTPP).

b. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara bekerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru dan lebih sesuai dengan perkembangan zaman yang lebih maju.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Penyuluh Pertanian Lapangan di Daerah Penelitian 2014

Skor Pelaksanaan PPL	Kategori	Frekuensi	Persentasi
24-41	Rendah	8	26,67
42-58	Tinggi	22	73,33
Jumlah		30	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa menurut petani pelaksanaan tugas PPL yang terdapat di daerah penelitian terletak pada kategori tinggi yaitu pada frekuensi 73,33 % artinya bahwa petani menyatakan bahwa PPL dalam pelaksanaan tugas selalu melaksanakan desiminasi, melaksanakan penerapan metode penyuluhan, melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akseninformasi pasar, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani, dan meningkatkan produktiftas di wilayah binaan. Sehingga PPL yang terdapat di daerah penelitian dikatakan sangat baik dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh pertanian lapangan.

c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluh Pertanian Lapangan

Seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL), apabila setelah selesainya program yang dilaksanakan, sudah seharusnya PPL melakukan evaluasi dan pelaporan baik dengan tertulis atau pun secara langsung.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluh Pertanian Lapangan di Daerah Penelitian 2014

Skor Evaluasi dan Pelaporan PPL	Kategori	Frekuensi	Persentasi
28-39	Rendah	16	53,33
40-50	Tinggi	14	46,67
Jumlah		30	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa evaluasi dan pelaporan PPL terdapat pada kategori rendah yaitu pada frekuensi 53,33%. Artinya PPL yang terdapat di daerah penelitian menurut petani jarang melakukan evaluasi dan pelaporan baik secara tertulis maupun secara langsung. Dan ada sebanyak 46,67% petani yang menyatakan bahwa PPL selalu melaksanakan evaluasi baik yang tertulis ataupun secara langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa PPL yang ada disana tidaklah efisien dalam melaksanakan program.

2). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

a. Kemauan dan Kemampuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) memiliki kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai seorang penyuluh, kemampuan seorang penyuluh adalah semua potensi yang dimiliki oleh penyuluh untuk melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, pelatihan, pengalaman, dan pendidikan.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Skor Kemauan Dan Kemampuan PPL di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Skor Kemauan dan Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentasi
54-61	Rendah	12	40
62-88	Tinggi	18	60
Jumlah		30	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa kemauan dan kemampuan PPL di daerah penelitian sebagian besar tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 60%. Artinya di daerah penelitian kemampuan dan kemauan seorang PPL telah sesuai dengan yang seharusnya dan sangatlah baik untuk mempengaruhi kinerja mereka sebagai seorang penyuluh, sehingga yang disampaikannya bisa dikatakan berhasil dan dapat dimengerti oleh para petani binaan mereka.

b. Jarak Tempat Tinggal PPL Dengan Wilayah Kerjanya

Selain kemauan dan kemampuan seorang PPL dalam pelaksanaan tugasnya sering kali ada hambatan dalam penyampain arus informasinya, yaitu jarak tempat tinggal PPL dengan wilayah kerjanya. Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh sesuatu berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu.

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal PPL Dengan Wilayah Kerjanya di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Skor Jarak Tempat Tinggal	Kategori	Frekuensi	Persentasi
48-57	Rendah	11	36,67
58-66	Tinggi	19	63,33
Jumlah		30	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa jarak tempat tinggal PPL dengan wilayah kerjanya terdapat pada kategori tinggi yaitu pada 63,33%, itu artinya bahwa di tempat penelitian PPL disana berdomisili di dekat dengan wilayah desa binaan masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa jarak bukanlah suatu penghalang dalam memberikan informasi ataupun mempersulit ruang gerak mereka dalam memberikan penyuluhan.

c. Penghargaan Dari Lingkungan Kerja, Baik Eksternal Maupun Internal

Penghargaan yang di dapat oleh seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) merupakan hasil dari kinerja seorang PPL itu sendiri dalam pelaksanaan tugasnya, hal itu disebabkan apabila kinerja mereka baik atau bagus sehingga mudah untuk mereka mendapatkan penghargaan baik dari eksternal maupun internal wilayah kerja mereka.

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Penghargaan Dari Lingkungan Kerja Baik Eksternal Maupun Internal di Daerah Penelitian Tahun 2014.

Skor Penghargaan Lingkungan Kerja	Kategori	Frekuensi	Persentasi
32-39	Rendah	19	63,33
40-46	Tinggi	11	36,67
Jumlah		30	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa penghargaan dari lingkungan kerja, baik eksternal maupun internal berada pada kategori rendah yaitu pada frekuensi 63,33%, artinya bahwa PPL yang terdapat pada daerah penelitian masih kurang pengalaman dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, ataupun

menerima penghargaan baik dari internal maupun eksternal dari wilayah kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa PPL yang terdapat di daerah penelitian masih bisa dikatakan belum sepenuhnya berpengalaman di dalam memberikan penyuluhan.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Lapangan

1). Hubungan Pelaksanaan Tugas PPL dengan Kemampuan dan Kemauan

Untuk mengetahui hubungan antara PPL dan petani maka dilakukan analisis *Korelasi Rank Spearman*. Analisis *Korelasi Rank Spearman* ini adalah indeks atau angka untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal.

Secara deskriptif kemampuan dan kemauan penyuluh pertanian lapangan (PPL) tergolong pada kategori tinggi sebanyak 60% dan kategori rendah sebanyak 40%. Sedangkan pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang terdiri dari persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi penyuluhan pertanian tergolong tinggi sebanyak 59,4% dan kategori rendah 41,6%.

Hasil pengukuran terhadap hubungan kedua variabel diperoleh derajat hubungan sebesar $r_s = -0,155$, hal ini berarti kemampuan dan kemauan petani yang semakin tinggi mengakibatkan turunya skor pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan (PPL). Hasil pengujian uji t terhadap derajat hubungan ini menghasilkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau sebenarnya tidak terdapat hubungan yang nyata diantara kedua variabel. Sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan koefisien antara variabel tidak berbanding lurus, artinya, jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Kemampuan dan kemauan dalam hubungan dengan pekerjaan adalah, suatu keadaan pada seseorang yang secara penuh kesungguhan, berdaya guna dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal, sehingga seorang PPL haruslah memiliki kemampuan dan kemauan yang lebih untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan tugas mereka sebagai seorang penyuluh pertanian. (Moenir, 1987)

Responden menyatakan bahwa kemauan dan kemampuan berhubungan terhadap pelaksanaan tugas PPL, karena menurut responden apabila seorang PPL tidaklah memiliki kemampuan dan kemauan dalam pelaksanaan tugas PPL maka seorang PPL tidak bisa dikatakan mampu dalam melaksanakan tugas sebagai seorang penyuluh pertanian lapangan.

2) Hubungan Jarak Tempat Tinggal PPL Dengan Pelaksanaan Tugas PPL

Untuk mengetahui hubungan antara PPL dan petani maka dilakukan analisis *Korelasi Rank Spearman*. Analisis *Korelasi Rank Spearman* ini adalah indeks atau angka untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal.

Secara deskriptif jarak tempat tinggal penyuluh pertanian lapangan (PPL) tergolong kategori tinggi sebanyak 63,3% dan kategori rendah 36,7%, sedangkan pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan yang terdiri dari persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi penyuluhan pertanian tergolong tinggi sebanyak 59,4% dan tergolong rendah 41,6%.

Hasil pengukuran terhadap hubungan kedua variabel diperoleh derajat hubungan sebesar $r_s = 0,194$ hal ini berarti jarak tempat tinggal PPL yang semakin dekat mengakibatkan turunnya skor pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan (PPL). Hasil pengujian uji t terhadap derajat hubungan ini menghasilkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau sebenarnya tidak terdapat hubungan yang nyata diantara kedua variabel.

Untuk mentransfer teknologi yang berada di stasiun-stasiun penelitian kepada para petani diperlukan seorang petugas yang namanya penyuluh pertanian. Dengan demikian, tugas utama

penyuluh pertanian saat itu adalah mentransfer teknologi melalui berbagai kegiatan seperti mengunjungi petani, latihan dan demonstrasi sehingga jarak tempat tinggal PPL sangatlah menunjang keberhasilan petani binaannya. (Ketut Puspadi, 2010)

Hal ini sesuai dengan pernyataan responden di daerah penelitian bahwa jarak tempat tinggal PPL dengan wilayah kerja sangat berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai seorang penyuluh, hal itu terlihat pada daerah penelitian bahwa PPL yang bertugas disana rata-rata berdomisili di daerah tersebut sehingga dalam pelaksanaan tugasnya penyuluh bisa melaksanakannya secara efisien, sehingga dalam penyampaian informasi kepada petani tidak lah terhalang akibat jarak tempat tinggal dengan wilayah kerja.

3). Hubungan Penghargaan dari lingkungan kerja PPL Dengan Pelaksanaan tugas PPL

Untuk mengetahui hubungan antara PPL dan petani maka dilakukan analisis *Korelasi Rank Spearman*. Analisis *Korelasi Rank Spearman* ini adalah indeks atau angka untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal. Secara deskriptif penghargaan dari lingkungan kerja penyuluh pertanian lapangan tergolong pada kategori rendah 63,3%, dan kategori tinggi sebanyak 36,7%, sedangkan pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan yang terdiri dari persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi penyuluhan pertanian tergolong tinggi sebanyak 59,4% dan tergolong kategori rendah sebanyak 41,6%.

Hasil pengukuran terhadap hubungan kedua variabel diperoleh derajat hubungan sebesar $r_s = 0,711$. Hal ini berarti penghargaan dari lingkungan kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang semakin rendah mengakibatkan turunnya skor pelaksanaan tugas penyuluh pertanian lapangan (PPL). Hasil pengujian uji t terhadap derajat hubungan ini menghasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau sebenarnya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yaitu pelaksanaan tugas dengan penghargaan dari lingkungan kerja PPL.

Kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang (Jahi dan Leilani, 2006). Pernyataan responden yang terdapat di daerah penelitian mengatakan bahwa PPL yang ada di daerah penelitian masih banyak yang memiliki masa kerja yang masih rendah, hal itu terlihat pada penerimaan penghargaan yang masih sangat sedikit PPL yang mendapatkannya, hal itu sangatlah berhubungan terhadap pelaksanaan tugas PPL.

Hal ini sesuai dengan penelitian Prabowo (2008) menyimpulkan juga bahwa terdapat juga hubungan yang signifikan, dan hubungan yang positif antara motivasi kerja dengan kinerja PPL, jika variabel motivasi kerja PPL naik maka akan diikuti pula dengan kenaikan variabel kinerja PPL. PPL sangat berperan dalam penerapan usahatani padi sawah oleh petani yaitu semakin baik pelaksanaan tugas PPL maka akan semakin tinggi pula penerapan panca usahatani oleh petani. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardian (2007)

Selanjutnya, Pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, dan jarak tempat tinggal penyuluh pertanian berhubungan positif nyata dengan kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha peternakan sapi bali, sedangkan fasilitas penyuluh pertanian berhubungan tidak nyata dengan kinerja penyuluh dalam pengembangan usaha peternakan sapi bali di Kabupaten Muna. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulid Sari (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja penyuluh pertanian berhubungan tidak nyata dengan keberhasilan peternak dalam usaha peternakan sapi bali di Kabupaten Muna.

KESIMPULAN

Deskripsi dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari adalah faktor kemampuan dan kemauan, jarak tempat tinggal PPL dengan wilayah kerja, dan penghargaan dari lingkungan kerja baik eksternal dan internal, ketiga faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas PPL tersebut terletak pada kategori tinggi.

Tidak terdapat hubungan yang nyata antara kemauan dan kemampuan, jarak tempat tinggal PPL dengan pelaksanaan tugas PPL dan terdapat hubungan yang nyata antara penghargaan dari lingkungan kerja baik eksternal dan internal, dengan pelaksanaan tugas PPL di Kabupaten Batang Hari

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Saad Murdy, M.S sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah membantu dalam memfasilitasi pengurusan-pengurusan administrasi yang diperlukan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini dan kepada semua PPL yang berada di Kecamatan Mersam dan Kecamatan Maro Sebo Ulu yang sangat membantu selama dalam masa penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005. *Badan Penelitian dan Pembangunan Pertanian*. Departemen Pertanian.
- Ardian Ferry. 2007. *Hubungan Pelaksanaan Tugas PPL Dengan Tingkat Penerapan Panca Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Maulid Sari. 2013. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Utara*. Tesis Universitas Udayana. Denpasar.
- Moenir. 1987. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Puspadi, Ketut. 2010. Model Prilaku Kerja Penyuluh Pertanian. btpntb@litbang. Deptan.go.id. Diakses pada tanggal 16 September 2010.
- Prabowo Mulya. 2008. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Batang Hari*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Sudaryanto, I. 2008. *Sistem Penyuluh di Jepang: Konsep Peran dan Perkembangan Penyuluh Pertanian dan Pedesaan*. UGM. Yogyakarta.